

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagai sarana untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan, maka pendidikan merupakan komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan manusia berpendidikan maka mengetahui berbagai hal yang ada di dunia ini.

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian dan Kebudayaan yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Untuk mencapai kesuksesan dalam hidup pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan merupakan sebuah tuntutan dalam hidup semua orang, menuntun semua manusia dengan mengetahui kodrat untuk menuntut ilmu, sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Melalui pendidikan kemampuan dan keterampilan seseorang akan berkembang dan meningkat selain itu, pendidikan sering kali menjadi tolak ukur untuk menilai karakter seseorang.

Pendidikan dapat diberikan formal atau non formal, pada umumnya pendidikan formal ini diberikan di sekolah-sekolah serta memiliki kurikulum yang jelas, pendidikan formal memiliki jenjang diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal, pendidikan non formal diantaranya, bimbingan belajar, berbagai kursus, dan pendidikan non formal dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik diperoleh secara langsung maupun

pembelajaran dari orang lain.

Dalam dunia pendidikan, siswa akan mempelajari berbagai hal termasuk keterampilan sekolah atau berbicara dengan orang lain yang baik dan benar, tata krama, menghargai waktu dalam hal kedisiplinan serta mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, peraturan sekolah tidak hanya untuk para siswa saja tetapi juga berlaku untuk para guru, kepala sekolah, maupun staf, akan ada konsekuensi atau sanksi jika aturan tersebut dilanggar. Adanya peraturan sekolah bertujuan sebagai pedoman yang mengatur segalanya, termasuk staf sekolah dan sistem kerja.

Banyak siswa yang sering kali melanggar tata tertib sekolah, banyak macam tata tertib sekolah yang dilanggar para siswa diantaranya membolos, berkelahi, tidak memakai seragam sesuai aturan, terlambat datang ke sekolah. Jika ada siswa yang melanggar akan mendapat hukuman yang telah berlaku. Datang terlambat ke sekolah merupakan pelanggaran pada umumnya yang sering terjadi. Datang terlambat ke sekolah adalah pelanggaran kecil tidak seperti membunuh dan berkelahi, tetapi jika hal ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan keberhasilan akademik siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 6 Februari 2023 siswa BP dan FZA masih sering terlambat dengan alasan yang berbeda, observasi yang peneliti lakukan kurang lebih selama 1 bulan itu peneliti yakin bahwa siswa tersebut butuh penanganan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya yaitu agar tidak terlambat ke sekolah terus menerus yang akan berdampak buruk pada dirinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada tanggal 7 Februari 2023 mengenai siswa yang mengalami masalah sering terlambat datang ke sekolah, dilihat pada catatan keterlambatan guru BK dalam 1 semester 20 kali BP terlambat dan FZA 15 kali.

Berdasarkan gejala yang ada, dampaknya adalah tidak bisa tiba di sekolah tepat waktu, sehingga sering terlambat datang ke sekolah. Diperlukan penanganan yang cepat dan akurat untuk membantu konseli mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya sehingga dapat maju lebih baik untuk masa depan.

Permasalahan terlambat datang ke sekolah merupakan masalah yang fatal akibatnya jika terjadi terus menerus, karena itu menyangkut dengan kedisiplinan. Masalah ini yang sedang terjadi pada siswa SMA N 1 Nalumsari yang mempunyai masalah seringnya datang terlambat ke sekolah. Dengan adanya bukti dari catatan siswa terlambat yang dimiliki guru BK konseli 1 kls X dalam satu semester terlambat hingga 20 kali dan dalam segi pembelajaran anak tersebut juga memiliki motivasi belajar rendah, dan konseli 2 kls XI dalam satu semester terlambat hingga 15 kali. Upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu memanggil orang tua siswa ke sekolah dan memberi peringatan kepada orang tua siswa bahwa anak tersebut sering terlambat ke sekolah serta orang tua diberi tahu jika peraturan itu sering dilanggar maka akan berdampak pada nilai jelek dan tidak naik kls.

Bantuan peneliti mencakup berbagai bentuk, termasuk konseling individu. Dalam hal ini, konseling individu merupakan teknik bantuan yang penting untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah siswa yang datang terlambat ke sekolah. Susilo Rahardjo & Gudnanto (2016) berpendapat bahwa pemahaman individu merupakan sesuatu hal yang dilakukan seseorang untuk mengenal dan memahami orang lain.

Ada banyak pendekatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan konseling individu maka permasalahan konseli akan teratasi. Salah satu strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah konseling behavioristik. Pendekatan behavioristik merupakan suatu pendekatan yang meyakini bahwa tingkah laku apapun dapat dipelajari untuk mengubah tingkah laku yang negatif menjadi tingkah laku yang positif. Wahyuni dan Krsih (2011:152) berpendapat bahwa konseling behavioristik didasarkan pada perilaku manusia, proses belajar tingkah laku ini melalui kematangan belajar, dengan begitu tingkah laku lama yang maladaptif bisa diganti dengan tingkah laku baru yang adaptif atau tingkah laku yang diinginkan. Dengan begitu pendekatan behavioristik memandang manusia mempunyai kemampuan untuk berperilaku baik atau buruk, manusia mampu merefleksikan perilakunya sendiri, memungkinkannya mengelola dan mengendalikannya, mempelajari perilaku baru

yang memberikan dampak pada perilaku orang lain.

Taktik pendekatan behavioristik memiliki berbagai tujuan penting serta dapat membantu dalam menyelesaikan masalah konseli terhadap tingkah laku yang buruk. *Self management* adalah pendekatan terbaik digunakan ketika menghadapi siswa yang terlambat.

Sukadji (dalam Komalasari, Wahyuni, dan Karsih 2011:180) berpendapat bahwa pengelolaan diri adalah teknik yang digunakan oleh orang-orang untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri. Dengan begitu teknik pengelolaan diri atau *self management* dapat membantu siswa dalam mengelola diri mereka sendiri dengan cara ini agar tidak terlambat datang ke sekolah. Dengan begitu untuk mengatasi siswa terlambat ke sekolah dapat menggunakan pendekatan behavioristik teknik *self management*.

Keefektifan *Self Management* dalam menangani permasalahan datang terlambat ke sekolah (Alamri, 2015) berpendapat bahwa teknik pengelolaan diri efektif untuk menangani masalah di sekolah dibuktikan dengan layanan bimbingan kelompok dibuat dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. (Astuti & Lestari, 2020) berpendapat bahwa penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa *self management* berhasil menurunkan perilaku terlambat datang ke sekolah dengan memanfaatkan layanan konseling individu telah berhasil mengubah perilaku individu menjadi bertanggung jawab dan sadar akan peraturan sekolah. Peneliti mengambil 2 sampel siswa dilihat berdasarkan frekuensi keterlambatan siswa. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan pedoman wawancara dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Zamrodah, 2016) berdasarkan temuan awal PLP 1 tahun 2015, gerbang sekolah di SMA Negeri 1 Gresik tutup pada pukul 06.30 sedangkan pada hari jum'at tutup pukul 06.00. Sama sekali tidak ada toleransi bagi anak yang datang terlambat, mereka datang dengan berbagai alasan, SMA Negeri 1 Gresik menggunakan sanksi sebagai sarana kedisiplinan siswa, dengan pendekatan behavioristik dapat membantu siswa yang datang terlambat.

Dalam upaya membantu siswa untuk mengatasi keterlambatan siswa

datang ke sekolah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengatasi Siswa Datang Terlambat Ke Sekolah Melalui Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik *Self Management* di SMA N 1 Nalumsari”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan siswa sering datang terlambat ke sekolah ?
2. Bagaimana penggunaan metode konseling behavioristik teknik *self management* dalam menghadapi siswa sering terlambat ke sekolah si SMA N 1 Nalumsari?
3. Bagaimana peningkatan sebelum dan sesudah diberikan konseling behavioristik teknik *self management*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa datang terlambat ke sekolah
2. Untuk mengatasi masalah siswa datang terlambat ke sekolah dengan menerapkan pendekatan behavioristik teknik *self management* pada siswa SMA N 1 Nalumsari
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan sebelum dan sesudah diberikan konseling behavioristik teknik *self management*

D. Manfaat Penelitian

Dengan terjawabnya masalah penelitian dan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan penelitian masalah siswa tentang terlambat datang ke sekolah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah

Untuk kepala sekolah bisa dijadikan referensi menentukan kebijakan dalam kebijakan mutu pendidikan berguna untuk memperhatikan pertumbuhan setiap siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK bisa menjadikan hasil penelitian untuk panduan dan pedoman dalam memberikan bantuan dalam rangka pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling dalam konteks lingkungan sekolah.

3. Bagi Siswa

Sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi belajarnya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya dengan harapan agar bisa hadir di sekolah tepat waktu.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memberikan pengarahan agar anak-anaknya bisa mengatur waktu sehingga tidak datang terlambat ke sekolah.

5. Bagi Peneliti

Dapat memberikan peneliti lebih banyak wawasan, informasi, dan keahlian dalam menggunakan pendekatan behavioristik dengan teknik *self management* untuk mencegah permasalahan yang sering dihadapi siswa terlambat sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Mengatasi Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah Melalui Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik *Self Management* Pada Siswa SMA N 1 Nalumsari” yang menjadi ruang lingkup penelitian ini ialah siswa yang mempunyai masalah sering terlambat datang ke sekolah, dengan begitu ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konseling behavioristik teknik *self management* yang digunakan untuk mengatasi siswa sering datang terlambat.